

## ABSTRAK

*sakralisasi alam semesta sebagai alternatif yang lebih baik. Konsep ini menganggap alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah yang harus dijaga dan dihormati. Resakralisasi alam semesta dapat memicu rasa tanggung jawab moral dan religius di kalangan umat Muslim untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Perlu kiranya kita membangun kosmologi baru yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan kearifan yang kaya untuk mempertahankan alam dan keberlangsungan hidup manusia di bumi. Dalam pandangan agama Islam, manusia memang diberi tanggung jawab untuk menjadi khalifah di bumi dan menjaga alam dengan sebaik-baiknya. Ini sejalan dengan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ada dalam banyak agama dan tradisi spiritual lainnya. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kajian teks dan mengutip pendapat para ulama" berkaitan dengan pemikiran mereka terhadap kerusakan lingkungan. Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks alamiah, dengan menggunakan data yang tidak berbentuk angka. Penulis juga menginventarisir buku-buku tentang lingkungan dan ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dan berulang-ulang hingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik seperti reduksi data, display data, dan verifikasi data. Manusia merupakan makhluk paling mulia yang dibekali akal oleh Allah dari pada makhluk lainnya termasuk lingkungan hidup, sehingga mampu untuk menyerap banyak ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu dengan amanah yang dijelaskan dalam Al-Quran dan kemampuan berfikir, manusia lah menjadi khalifah yang mutlak dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Dan lingkungan di ciptakan oleh Allah diperuntukkan kepada manusia dalam rangka bentuk beribadah. Quraish Shihab, Hasbi As-Sidqy dan Buya Hamka berpandangan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk manusia, semua sesuatu yang berada di alam semesta agar digunakan manusia dalam memenuhi kehidupan manusia. Dan di antara keduanya memiliki keterhubungan yang sangat erat. Para mufasir mendapatkan tiga poin dalam menafsirkan lingkungan yang saling berhubungan lingkungan yang mempunyai sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia melalui anugerah proses serta kemampuan berfikirnya, menyadari kehadiran sang maha pencipta dan timbulnya rasa menikmati dan mensyukuri. Semuanya itu memiliki keterkaitan dan saling mendukung. Dengan keberkahan tersebut yang dapat menggunakan lingkungan dan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, manusia diberi amanah sebagai khalifatullah (pengganti Allah) di dunia ini.*